

Vol. 1, No. 2, Oktober 2023

Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Melatih Kreativitas Anak Sejak Dini di Panti Sosial Mizan Amanah Gede Bage Bandung

Rima Rahmayanti¹, Neuneung Ratna Hayati², Pipin Sukandi³,
Dwinto Martri Aji Buana⁴, Darwis Agustriyana⁵, Herman Sofyandi⁶ R.
Achmad Drajat Adji Sujai⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

Email : rima.rahmayanti@widyatama.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan eceng gondok yang merupakan tanaman gulma dan dianggap sebagai tanaman yang tidak memiliki nilai, padahal memiliki nilai yang menguntungkan, padahal eceng gondok bisa menyerap racun yang ada di dalam air dan pertumbuhannya cepat. Lebih jauhnya, ketika akal kreativitas bisa dikembangkan, eceng gondok bisa menjadi bahan kreativitas kerajinan tangan, yang pada akhirnya bisa menghasilkan nilai ekonomis yang melimpah agar dapat dikembangkan menjadi objek kreativitas mitra yang berada di panti sosial Mizan Amanah. Jumlah populasi yang mengikuti kegiatan PKM ini sebanyak 15 anak yang berusia 6 sampai 13 tahun. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah; 1) Sebagai solusi untuk permasalahan pertumbuhan eceng gondok yang dianggap sebagai gulma dan pengganggu ekosistem perairan, 2) Sebagai sarana pemupukan kreativitas anak usia dini, 3) Menjadi ladang usaha untuk menghasilkan penghasilan bagi mitra PKM

Kata Kunci: Eceng Gondok, Kreativitas Anak

Abstract

The purpose of this research is to find out how to utilize water hyacinth which is a weed plant and is considered a plant that has no value, even though it has a beneficial value, even though water hyacinth can absorb toxins in the water and grow fast. Furthermore, when a creative mind can be developed, water hyacinth can be used as material for creative handicrafts, which in the end can produce abundant economic value so that it can be developed into an object of creativity for partners who are in the Mizan Amanah Social Institution. The total population participating in this PkM activity is 15 children aged 6 to 13 years. The results of this PKM activity are; 1) As a solution to the problem of growing water hyacinth which is considered a weed and a disturbance to aquatic ecosystems, 2) As a means of cultivating early childhood creativity, 3) Being a business field to generate income for PKM partners

Keywords: *Water hyacinth, Children's Creativity*

PENDAHULUAN

Untuk menjalani kehidupan sehari-hari, setiap manusia dituntut untuk bisa hidup dengan daya kreatif yang tinggi. Karena dengan kreativitas, seseorang akan mampu keluar dari berbagai macam permasalahan yang ada di dalam kehidupan. Daya kreatif atau juga kreativitas, sangat penting dan perlu untuk dikembangkan, karena

dengan demikian, maka prestasi akademik seseorang akan meningkat (Yamamoto, 1964).

Sejauh riset yang dilakukan mengenai kreativitas, ditemukan satu temuan bahwa tingginya level kreativitas seseorang, itu sangat berpengaruh dalam capaian kesuksesan seseorang tersebut (Fakhriyani, 2016). Oleh karenanya, untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul. Perlu adanya pemupukan dan pembinaan mengenai kreativitas, yang harus dilakukan sejak usia dini.

Sederhananya, kreativitas ialah satu hal yang mengacu pada kemampuan seseorang yang dianggap kreatif (Ngalimun & Ariani, 2013). Artinya, kreativitas ialah penanda dari kegiatan seseorang yang mampu menghasilkan sebuah inovasi dalam memecahkan sebuah permasalahan. Kreativitas juga bisa dianggap sebagai gabungan dari beberapa aspek seperti aspek fleksibilitas, inovasi, dan sensitivitas untuk membuat seseorang produktif dalam berpikir.

Kreativitas seseorang bisa dikembangkan dengan melakukan berbagai macam cara, diantaranya melalui proses interaksi perintah secara langsung. Kemudian metode belajar antara metode divergen dan konvergen dianggap juga mampu untuk merangsang daya kreatif seseorang (Fasko, 2001). Selain itu, salah satu model dan metode untuk melatih serta mengembangkan kreativitas, yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Dan sejauh ini, bahan untuk sebuah kerajinan tangan sangat banyak sekali. Salah satunya adalah eceng gondok.

Eceng gondok sendiri ialah tumbuhan air yang mengapung, eceng gondok memiliki daun tebal serta bergelembung. Nama latin dari eceng gondok ialah *Eichornia Crassipes* (Rorong & Suryanto, 2019). Sejauh ini,

eceng gondok sendiri dianggap sebagai tanaman yang dapat merusak lingkungan tanaman perairan di sekitarnya (Anton & Djarajah, 2005). Selain itu, banyak juga anggapan negatif yang sejauh ini ditujukan pada eceng gondok. Seperti bahwa eceng gondok merupakan tanaman yang mampu menjadi sebab dari datangnya banjir. Eceng gondok dianggap sebagai tumbuhan yang mengganggu tumbuhan lain, serta tidak memiliki nilai estetis dan ekonomis (Asali, 2007).

Terlepas dari pandangan negatif yang ditujukan kepada eceng gondok, sebenarnya eceng gondok juga memiliki nilai yang ketika nilai itu bisa dimanfaatkan, maka akan menjadi sumber untuk menghasilkan produk yang tentunya memiliki nilai ekonomis (Hidayatullah, 2011).

Bagi sebagian orang atau kelompok yang mampu melihat peluang usaha dengan jeli, eceng gondok merupakan satu bahan yang mampu untuk diolah atau menjadi bahan dasar dari suatu kerajinan tangan dan kratifitas tertentu. Kerajinan tangan dapat terlaksana dengan memanfaatkan barang yang memiliki nilai lebih dalam segi kuantitas tetapi memiliki nilai rendah dalam segi kualitas. Sehingga nantinya dengan segala kreativitas, kegiatan kerajinan tangan mampu mengubah barang yang tidak memiliki nilai menjadi suatu bentuk yang sebaliknya.

Seperti yang sudah disinggung di atas bahwa dalam hal ini, eceng gondok masuk dalam kategori kuantitas yang banyak, mengingat pertumbuhan eceng gondok bisa dililang sangat pesat. Bahkan limbah yang dihasilkan dari eceng gondok yang sudah mati, akan mengalami satu fase dekomposisi, dan itu akan menghasilkan pendangkalan di area sungai. Dan di sisi lain, eceng gondok bisa dimanfaatkan menjadi bahan

kerajinan karena dianggap tidak memiliki kualitas (Samsudin & Husnussalam, 2017).

Di Kota Bandung terdapat panti sosial bernama Panti Sosial Mizan Amanah, panti ini merupakan panti asuhan Yatim dan Dhuafa. Terletak di Komplek Arisandi, Jl. Gedebage Selatan No.119, Cisaranten Kidul, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40294. Panti ini didirikan pada tahun 2014, pada mulanya panti ini berdiri atas wakaf salah seorang hamba Allah. Saat ini, panti Yatim dan Dhuafa itu memiliki anak asuh sebanyak 15 orang anak.

Panti asuhan ini hadir dalam rangka menyempurnakan kebahagiaan serta membina anak-anak yang sejauh ini masuk dalam kategori yatim dan dhuafa, Mizan Amanah sebagai lembaga pembina, menganggap bahwa semua anak yang ada dibawah naungannya sebagai keluarga. Panti yang terletak di Gedebage itu, saat ini dipimpin oleh Adly Fadlan.

Lebih lanjutnya, kehadiran panti ini juga membawa satu misi besar, yaitu bahwa kelak anak-anak yang dibina oleh Mizan Amanah menjadi generasi unggul, yang mampu menjawab semua permasalahan dan tantangan zaman yang terus berkembang.

Salah satu indikator sebuah generasi bisa dikatakan unggul, salah satunya memiliki kemandirian dan tidak bergantung kepada orang lain, termasuk mandiri dalam bidang perekonomian. Dengan melihat berbagai macam situasi serta fenomena yang ada di lapangan. Pada akhirnya untuk mewujudkan mandiri anak-anak panti di bidang perekonomian, adalah dengan melakukan satu langkah kecil dalam pengembangan kreativitas anak, yang di mana hasil dari kreativitas itu bisa menjadi salah satu ikhtiar untuk mampu menjadi anak yang mandiri.

Pertumbuhan eceng gondok di sungai yang di bilang cepat, bisa mengancam populasi ikan dan hewan lain di sungai seperti, terjadinya sedimentasi dan menyerap oksigen di dalam air bahkan menutupi cahaya matahari.

Eceng gondok yang sering di anggap sebagai gulma sebenarnya bisa dimaksimalkan dan memiliki nilai tambah jika di jadikan kerajinan dan di propmosikan dengan marketing yang tepat. Apa lagi perkembangan teknologi saat ini, dimana semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam memulai bisnis tanpa modal yang besar, bahkan anak-anak. Suatu keunggulan dari perkembangan teknologi dan internet yang menjadi kesempatan emas untuk orang-orang yang jeli dan kreatif.

Berdasarkan pemaparan di atas diharapkan dengan adanya pendampingan pengolahan eceng gondok dalam sistem produksi, pengemasan dan pemasaran yang tepat bisa di jadikan peluang perkembangan bisnis dan usaha kecil dan menengah di sekitar lingkungan sungai, serta bisa berkontribusi dalam perkembangan kreatifitas anak juga menjadi bekal anak – anak di panti sosial mizan amanah untuk bisa memiliki pendapatan sendiri. Eceng gondok ini bisa di olah menjadi beberapa produk seperti tempat pensil, tas, sandal, ataupun souvenir. Yang diperlukan tentu keterampilan dan kreatifitas yang membuat produk ini memiliki daya jual yang tinggi.

Kegiatan PKM ini pada akhirnya diselenggarakan dalam rangka memanfaatkan eceng gondok menjadi bahan olahan kreativitas, serta memberikan edukasi pada Mitra (Panti Sosial Mizan Amanah) untuk bisa menjadi panti yang berdaya dalam bidang perekonomian dengan

memberdayakan anak-anak panti untuk menjadi anak yang kreatif dan mandiri.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kreativitas

Kata “kreativitas” dalam bahasa Indonesia pada mulanya merujuk pada satu kata, yaitu “kreatif”. Kreativitas bisa dimaknai sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan hal unik serta baru dalam memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas juga bisa dimaknai sebagai suatu kemampuan untuk menelaah relasi pada unsur yang sejauh ini sudah ada dan yang baru (Azizah, 2022).

Untuk memahami proses kreatif, secara umum ada beberapa faktor yang memiliki relasi antara satu dengan yang lainnya, yaitu subjek, lingkungan, materi, dan produk. Pada praksisnya, subjek ialah orang yang bisa mengalihkan macam-macam ide atau gagasan menjadi satu produk yang memiliki nilai (Hadi, 2007).

Ditinjau dari fungsi kreativitas serta pendekatan metode belajar, kreativitas akan bermuara pada proses keberpikiran seseorang yang memiliki indikator seperti *fluency*, *fleksibility*, *orisinalitas*, *elaborasi*, dan *redefinition*. Model dan bentuk kreativitas paling mendasar dari seseorang ialah menyalin. Suatu salinan yang hampir mirip dengan bahan salinannya dirasa mempunyai nilai kreativitas tersendiri (Hidajat, 2011).

b. Eceng Gondok

Eichornia crassipes atau yang disebut dalam bahasa Indonesia sebagai Eceng Gondok, merupakan tanaman yang hidup di perairan, baik di

sungai maupun di rawa. Tanaman ini pertumbuhannya sangat pesat, dan ukuran paling tinggi hanya mampu mencapai pertumbuhan 50 cm (Hendra, 2011).

Pertumbuhan eceng gondok, bukan hanya di tempat-tempat dataran rendah, tetapi eceng gondok juga mampu tumbuh di dataran tinggi. Eceng gondok sendiri memiliki warna hijau, dan daunnya tampak hanya setengah mekar. Akar dari eceng gondok berbentuk serabut, dan semua bagian dari eceng gondok mampu dijadikan kompos (Soeryoko, 2011).

Eceng gondok sejauh ini dianggap sebagai salah satu tumbuhan yang mampu mengganggu ekosistem perairan, serta dianggap tidak memiliki nilai ekonomis (Asali, 2007). Akan tetapi, eceng gondok juga memiliki beberapa manfaat. Seperti berfungsi sebagai biomonitoring, fitormediasi, pakan ternak, kompos, serta kerajinan tangan (Ani, 2020).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan anak-anak di Panti Sosial Mizan Amanah, yang mayoritas adalah anak perempuan. Diharapkan dengan memberikan pendampingan dan pelatihan pengolahan eceng gondok pada anak-anak panti sosial ini bisa menghasilkan kreativitas yang menghasilkan suatu produk eceng gondok yang bernilai ekonomi tinggi sehingga hasil penjualannya dari produk tersebut juga bisa memberikan kemampuan usaha untuk anak-anak panti sosial mizan amanah. Pengelolaan eceng gondok ini bisa menghasilkan beberapa produk seperti tas, tempat pensil, sandal, dan hiasan rumah lain yang bisa dikerasikan sesuai kebutuhan.

Adapun metode dan tahapan dalam kegiatan PKM yang nanti akan dilaksanakan, yaitu meliputi:

1. Proses Sosialisasi dan Inovasi

Pada proses ini mitra akan diberikan penerangan serta sosialisasi akan adanya nilai yang dimiliki oleh tanaman eceng gondok, khususnya nilai ekonomis. Pada tahap ini, mitra juga diberikan berbagai macam penerangan, mengidentifikasi masalah, serta merumuskan jawaban atas permasalahan yang ada, baik dalam produksi maupun dalam hal manajemen usaha.

2. Proses Pelatihan dan Praktik Pembuatan Kerajinan

Setelah mitra diberikan penerangan akan nilai yang dimiliki oleh eceng gondok, maka pada tahap selanjutnya, atau dalam tahap ini mitra diberikan pelatihan mengenai pembuatan kreativitas kerajinan tangan dari eceng gondok. Dan setelah penyampaian materi selesai, mitra akan diajak untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Adapun detail tahapan pembuatan kerajinan tangan dari eceng gondok sendiri, adalah sebagai berikut:

- a. Hal yang pertama harus dilakukan tentunya pengadaan bahan utama itu sendiri, yang dalam hal ini adalah eceng gondok. Serta segala alat pendukung untuk menopang pembuatan kerajinan tangan bisa terlaksana.
- b. Pada tahap kedua, dilakukan proses pengeringan, eceng gondok dikeringkan dalam jangka waktu sekitar 1-2 minggu, disesuaikan dengan kondisi cuaca.

Vol. 1, No. 2, Oktober 2023

- c. Eceng gondok yang sudah kering, kemudian dikelompokkan berdasarkan ukuran eceng gondok itu, hal ini bertujuan untuk memudahkan mitra dalam proses pembuatan kerajinan tangan.
- d. Pada tahap keempat, yaitu membuat pola. Pola ini disesuaikan dengan kerajinan anyaman yang akan dibuat, semisal pola tas, wadah pensil, dompet, dll.
- e. Pola yang sudah terbentuk, kemudian dijadikan dasar untuk menganyam eceng gondok. Eceng gondok yang sudah disiapkan, dianyam sesuai pola yang sudah dibuat.
- f. Setelah eceng gondok dianyam, anyaman yang sudah jadi disulam. Proses ini merupakan proses paling sulit, karena harus mengedepankan kesabaran serta ketelitian. Dalam proses ini, anyaman disulam menggunakan benang dan vita, serta berbagai pernik untuk menghias anyaman.
- g. Proses terakhir, atau yang disebut sebagai finishing. Ialah menyempurnakan lagi detail kecil dalam proses yang sudah dilewati, kemudian memberikan sentuhan perbaikan jika ada hal yang dirasa belum sempurna.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian kualitatif yang menggunakan hasil pengukuran dari tes dan informasi penilaian untuk menentukan nilai (Sari et al., 2022). Semua tahapan yang sudah dilakukan dalam pelatihan, akan dievaluasi dan disesuaikan dengan tujuan dari apa yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah bersama mitra. Hal ini tentu bertujuan untuk menelisik capaian yang telah dilalui, karena

Vol. 1, No. 2, Oktober 2023

dengan evaluasi, beberapa detail yang kurang baik bisa disempurnakan.

4. Pemasaran

Pada tahap ini, mitra akan diberikan pelatihan untuk memasarkan produk. Di mulai dari pengemasan sampai penyampaian produk kepada tangan konsumen. Pelatihan pemasaran juga meliputi pemasaran offline dan online.

“Pemasaran yang baik merupakan suatu metode untuk mengenalkan keunggulan produk /jasa kepada calon konsumen untuk selanjutnya ditawarkan agar menarik calon konsumen untuk menggunakan produk/jasa tersebut.menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat konsep alat pemasaran taktis dan terkendali yang dilaksanakan secara terpadu untuk mendapatkan respon dari para pelanggannya” (Kotler & Keller, 2009).

5. Pemberdayaan Manajemen Usaha

Manajemen usaha adalah salah satu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Purba et al., 2021). Hal ini biasanya mencakup produksi bahan, mengelola keuangan, mengelola stok barang ataupun bahan baku, mengelola aset dan melibatkan strategi pemasaran. Manajemen usaha tidak hanya diterapkan untuk suatu bisnis besar saja, semua lini bisnis dari usaha kecil sekalipun sebaiknya menerapkan kegiatan ini.

“Tujuan manajemen adalah mengumpulkan orang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan dengan menggunakan

Vol. 1, No. 2, Oktober 2023

sumber daya yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien” (Lilis Sulastri, 2016).

Pemberdayaan manajemen usaha diantaranya melalui tahapan pemberian pelatihan atau materi, juga tahapan praktik. Hal ini tentunya diperuntukan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha, membuat relasi, mengembangkan produksi, serta menganalisa peta pasar dan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya kegiatan pendampingan serta pelatihan tidak lain memiliki tujuan untuk menyampaikan berbagai macam informasi dan edukasi terhadap mitra dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan. Dengan segala macam pelatihan, permasalahan yang ada dan dialami oleh mitra yang sejauh ini ada, bisa didapatkan solusi permasalahannya. Sehingga mitra mampu memanfaatkan eceng gondok yang memang sejauh ini dipandang negatif, dalam artian menjadi penghambat bagi ekosistem perairan dan tidak memiliki nilai ekonomis. Menjadi satu bahan untuk dijadikan kreativitas anak dan menghasilkan nilai ekonomis, sehingga nantinya menjadi ladang usaha untuk menjadikan mitra sebagai mitra yang berdikari dalam mengembangkan Panti Sosial Mizan Amanah.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di tempat Mitra berada, yaitu tepatnya di Panti Sosial Mizan Amanah. Kegiatan dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut. Yaitu berkenaan dengan kreativitas, pemanfaatan bahan, metode

Vol. 1, No. 2, Oktober 2023

pembuatan kerajinan, serta manajemen usaha, baik manajemen keuangan maupun manajemen pemasaran.

Setelah Mitra diberikan pembekalan materi, mitra kemudian diajak mempraktikkan pembuatan kerajinan mengolah eceng gondok menjadi kerajinan tangan dengan segala materi dan metode yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 3. Praktik Kerajinan Pengolahan Eceng Gondok, 11 Desember 2022

Demonstrasi ini bahkan dilakukan dari tahap pertama pembuatan kerajinan tangan, dalam hal ini kerajinan eceng gondok. Sampai pada manajemen keuangan dan pemasaran. Pada tahap ini pula, mitra diajak mengeringkan serat eceng gondok, walaupun pada prosesnya memakan waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 25 hari. Selama itu, eceng gondok dipilah dan dipilih serta dikeringkan.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini juga, kegiatan PKM dan Mitra menentukan titik tolak keberhasilan apakah mitra sudah dianggap mampu mempraktikkan materi dan pembelajaran yang sudah diajarkan atau belum. Sehingga menjadi tolak ukur untuk melakukan langkah selanjutnya.



Gambar 4. Hasil Kerajinan, 11 Desember 2022

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini menghasilkan setidaknya dua kesimpulan, pertama sebagai solusi untuk permasalahan pertumbuhan eceng gondok yang dianggap sebagai gulma dan pengganggu ekosistem perairan, kedua sebagai sarana pemupukan kreativitas anak usia dini, dan ketiga menjadi ladang usaha untuk menghasilkan penghasilan bagi mitra PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, L. N. (2020). PENGARUH INOVASI PRODUK, KREATIVITAS PRODUK, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (STUDI KASUS PADA KERAJINAN TIKAR ECENG GONDOK" LIAR". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(02), 184–194.
- Anton, G., & Djarijah, A. S. (2005). *Kerajinan Eceng Gondok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Asali, M. (2007). *Perancangan buku bertema pemanfaatan eceng gondok beserta media promosinya*. Petra Christian University.
- Azizah, H. F. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik di TK Pertiwi Metro. *Indonesian*

Vol. 1, No. 2, Oktober 2023

Research Journal on Education, 2(1), 176–182.

Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.

Fasko, D. (2001). Education and creativity. *Creativity Research Journal*, 13(3–4), 317–327.

Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher.

Hendra, D. (2011). Pemanfaatan eceng gondok (*Eichornia crassipes*) untuk bahan baku briket sebagai bahan bakar alternatif. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 29(2), 189–210.

Hidajat, R. (2011). Koreografi dan kreativitas. *Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia*.

Hidayatullah, A. (2011). Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Anyaman Eceng Gondok Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Ziraa'ah*, 32(3), 315–325.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). Manajemen pemasaran, edisi 13. *Jakarta: Erlangga*, 14.

Lilis Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. LGM-LaGood's Publishing.

Ngalimun, F. H., & Ariani, A. (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas. *Yogyakarta: Aswaja Pressido*.

Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, H., Yanti, Y., & Butarbutar, M. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.

Rorong, J. A., & Suryanto, E. (2019). Analisis fitokimia enceng gondok (*Eichornia crassipes*) dan efeknya sebagai agen fotoreduksi Fe³⁺. *Chemistry Progress*, 3(1), 33–41.

Vol. 1, No. 2, Oktober 2023

- Samsudin, A., & Husnussalam, H. (2017). IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) untuk Kerajinan Tas. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 34–39.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Soeryoko, H. (2011). *Kiat Pintar Memproduksi Kompos dengan Pengurai Buatan Sendiri*.
- Yamamoto, K. (1964). Role of creative thinking and intelligence in high school achievement. *Psychological Reports*, 14(3), 783–789.